

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Hakikat Pengertian Belajar dan Hasil belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Merujuk pada pengertian di atas, maka guru harus menyadari hal yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan.

Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>1</sup> Menurut DePorter dkk, kegembiraan membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap negatif.<sup>2</sup> Belajar adalah suatu proses yang seharusnya dipenuhi dengan ketakjuban, penemuan, permainan, keterlibatan, penuh keingintahuan, dan tentu saja kegembiraan. Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan juga bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi mengalami, dan hasil belajar bukanlah suatu penguasaan hasil latihan, akan tetapi berupa perubahan kelakuan.

Pembelajaran yang baik menurut Saiful Sagala adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik,

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). h. 27.

<sup>2</sup> DePorter, dkk. *Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas (terjemahan)*. (Bandung: Kaifa, 2002). h. 26.

sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>3</sup> Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Hollingsworth yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mempunyai makna dan bisa terus diingat haruslah melibatkan pelajar secara aktif.<sup>4</sup> Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar.

Belajar berkaitan erat dengan hasil belajar, sedangkan hasil belajar dapat didefinisikan sebagai *output* dari proses pembelajaran. Menurut Sri Rumini, hasil belajar siswa merupakan kapasitas manusia yang nampak dalam tingkah laku.<sup>5</sup> Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku siswa yang ditampilkan dan berkaitan dengan hasil belajar yang memberi gambaran lebih nyata. Hal ini tentu berkaitan dengan hasil serta proses belajar di sekolah. Pendapat ini diperkuat oleh Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>6</sup> Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, hasil belajar dapat diartikan juga sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses untuk mendapatkan pengalaman belajar yang ditunjukkan melalui tingkah lakunya.

---

<sup>3</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: CV Alfabeta, 2003). h. 61.

<sup>4</sup> Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*. (Jakarta: Indeks, 2008). h. vii.

<sup>5</sup> Sri Rumini, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY, 1993). h. 61.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Depdikbud, 2001). h. 22

## 2. Hakikat Model Pembelajaran

Sebelum mendefinisikan pengertian dari model pembelajaran, maka lebih lanjut akan dibahas beberapa istilah yang hampir mirip maknanya yang sering muncul di dunia pendidikan supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam masalah ini. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran menurut Sanjaya adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah dipilih selanjutnya diimplementasikan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi menurut J.R. David dalam Sanjaya adalah *a plan, method, or series of activities designed*

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009). h. 127.

*to achieves a particular educational goal.*<sup>8</sup> Hal tersebut menjelaskan strategi adalah suatu perencanaan yang berisi metode, atau serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa strategi dalam konteks pembelajaran melibatkan guru dan siswa. Guru dalam hal ini berperan menentukan target, kualifikasi hasil, dan merancang langkah-langkah. Dengan demikian strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan proses suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Selanjutnya untuk mengimplementasikan strategi, munculah metode. Metode pembelajaran menurut Sanjaya adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Apabila antara pendekatan, strategi dan metode pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi dan metode pembelajaran.

---

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 126.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008). h. 186.

Model pembelajaran merupakan landasan yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan penerapannya di kelas. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, maupun mengekspresikan ide.

Menurut Joyce yang dikutip oleh Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain.<sup>10</sup> Adapun menurut Agus Suprijono, model Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang melukiskan prosedur sistematis yang akan digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

## **2.1 Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E***

*Learning cycle* (Siklus Belajar) merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivis. Menurut Trowbridge dan Bybee dalam Wena, model pembelajaran siklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert

---

<sup>10</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007). h. 5.

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). h. 46.

Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study/SCIS*.<sup>12</sup> *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Model pembelajaran *Learning cycle* dikembangkan dari teori perkembangan kognitif Piaget. Model pembelajaran ini membuat proses pembelajaran dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga proses asimilasi, akomodasi dan organisasi dalam struktur kognitif siswa tercapai. Penerapan *learning cycle* dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut mulai dari perencanaan (terutama perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan-pertanyaan arahan dan proses pembimbingan), dan evaluasi.<sup>13</sup> Bila terjadi proses konstruksi pengetahuan dengan baik maka siswa akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

---

<sup>12</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h. 170.

<sup>13</sup> Fauziatul Fajaroh dan I Wayan Dasna, *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar (Cycle Learning)*. [on-line]. Available: <http://lubisgrafura.wordpress.com/2012/01/20/pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle/> [15 Februari 2014].

Hardiani dan Dewi menjelaskan bahwa siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

- (a) Eksplorasi
- (b) Pengenalan Konsep
- (c) Penerapan Konsep

Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami perkembangan. Menurut Lorsch dalam Wena tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri atas tahap:<sup>15</sup>

- (a) Pembangkitan minat (*engagement*)
- (b) Eksplorasi (*exploration*)
- (c) Penjelasan (*explanation*)
- (d) Elaborasi (*elaboration*)
- (e) Evaluasi (*evaluation*)

Model pembelajaran *learning cycle 5E* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* lahir dari teori konstruktivisme Vygotsky dan teori *meaningful learning* Ausubel. Teori konstruktivisme Vygotsky adalah interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual peserta didik.<sup>16</sup> Teori *meaningful learning* Ausubel adalah tentang kebermaknaan yang diartikan sebagai kombinasi dari informasi verbal, konsep, kaidah dan prinsip bila ditinjau bersama-sama.<sup>17</sup> Tugas pokok guru pengampu bidang studi ialah membantu siswa untuk

---

<sup>14</sup> Hardiani, Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2012). h. 137.

<sup>15</sup> Made Wena, *op. cit.* h. 171.

<sup>16</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007). h. 124.

<sup>17</sup> W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*. h. 404.

mengaitkan pengetahuan dan pemahaman baru dengan kerangka kognitif yang sudah dimiliki siswa.

Adapun langkah-langkah fase pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Fase *Engagement*

Pada fase ini siswa dikondisikan untuk menempuh fase dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan berbagai ide, minat dan keingintahuan tentang topik yang akan diajarkan. Minat dan keingintahuan siswa digali kembali dengan menambahkan ilustrasi masalah kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Dalam fase *engagement* ada beberapa langkah dalam pembelajaran, yaitu seperti berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran.
- 3) Memotivasi dan membangkitkan siswa untuk belajar dengan mengkontekstualkan materi dengan kehidupan di lingkungan.
- 4) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa terhadap topik yang akan dipelajari siswa.

b. Fase *Exploration*

Pada tahap *exploration* dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 3-6 siswa, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama tanpa pembelajaran langsung dari guru. Diskusi tidak hanya seputar kaitan topik



yang sedang dibahas, tetapi juga melibatkan masalah kehidupan sehari-hari, sehingga siswa aktif dalam diskusi. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada dasarnya tahap ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.

Dalam fase *exploration* ada beberapa langkah dalam pembelajaran, yaitu seperti berikut:

- 1) Guru memberikan materi pengantar kepada siswa.
- 2) Guru mengeksplorasi diri siswa, dengan cara membentuk kelompok untuk siswa melakukan diskusi kelompok.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan teman-temannya untuk berdiskusi tanpa instruksi dan arahan langsung dari guru.

c. Fase *Explanation*

Guru harus mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri melalui presentasi dari hasil diskusi kepada teman-teman kelompok lain, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antar siswa atau guru. Adanya diskusi tersebut, guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas, dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

Dalam fase *explanation* ada beberapa langkah dalam pembelajaran, yaitu seperti berikut:

- 1) Siswa pada fase *explanation* akan dimunculkan dengan jalan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan bahasa siswa sendiri.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab antar kelompok.

d. Fase *Elaboration*

Pada tahap *elaboration*, siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan atau mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru maka hasil belajar siswa akan meningkat. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara individu.

Dalam fase *elaboration* ada beberapa langkah dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dikembalikan duduk seperti semula.
- 2) Siswa mengerjakan soal latihan pekerjaan dasar teknik otomotif secara individu sehingga siswa dapat memahami lebih lanjut tentang keterkaitan antar topik pekerjaan dasar teknik otomotif dan masalah kehidupan sehari-hari.

e. Fase *Evaluation*

Pada fase *evaluation*, guru mendorong siswa melakukan evaluasi diri, memahami kekurangan/ kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan melakukan evaluasi diri, siswa dapat mengambil kesimpulan atas situasi belajar yang dilakukannya. Pada fase ini, dilakukan penilaian bersama terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah dikerjakan siswa pada fase *elaboration*.

Dalam fase *evaluation* ada beberapa langkah dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa bersama guru melakukan penilaian hasil pekerjaan siswa, sehingga siswa dapat melakukan evaluasi diri.
- 2) Siswa dan guru bersama-sama mengevaluasi kekurangan dan kelebihan siswa dalam mengerjakan soal pekerjaan dasar teknik otomotif yang telah diberikan guru pada fase *elaboration*.

Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *learning cycle 5E* seperti yang diungkapkan oleh Suadnyana adalah sebagai berikut :<sup>18</sup>

1. Memungkinkan untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih keterampilan berpikir.
2. Dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Memperhatikan konsensi awal siswa.
4. Pembelajaran lebih bermakna karena siswa membangun pengetahuannya sendiri.

Adapun kekurangan penerapan model ini yang harus selalu diantisipasi diperkirakan menurut Soebagio dalam Ngalmun adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.

---

<sup>18</sup> I Nengah Suadnyana, *Penerapan Model Siklus Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional Siswa SD Kelas V*. (Aneka Widaya Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singaraja No. 2 Tahun XXXIV, 2001).

<sup>19</sup> Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014). hh.150-151

2. Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. “Pengaruh Penggunaan *Learning Cycle 5E* terhadap Hasil Belajar Siswa SMA kelas X pada Materi Suhu dan Kalor”, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tio Leonardy Muriza, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Negeri Jakarta, tahun 2013 di SMA Negeri 76 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Hipotesis penelitian ini diterima, terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Kalor. Hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan *Learning Cycle 5E* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Mata Pelajaran Produktif”, hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaeful Munawar Fakultas Teknik di Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2013 di SMK Negeri 8 Bandung menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif dapat meningkat.

### C. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi mengalami, dan hasil belajar bukanlah suatu penguasaan hasil latihan, akan tetapi berupa perubahan kelakuan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang baik didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

Oleh karena itu, agar terjadi interaksi antara guru dan siswa, maupun siswa dan siswa diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *learning cycle 5E*. Model ini merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui peran aktivitas siswa. Dalam model pembelajaran siklus belajar, siswa belajar sendiri dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam situasi baru serta menemukan bahan-bahan dan ide-ide baru dengan bimbingan minimal. Seterusnya, guru memberi penjelasan tambahan yang dapat membantu siswa untuk menjawab permasalahan yang muncul dari gagasan siswa. Selain itu, siswa mencoba menggunakan konsep yang telah dikuasai untuk memecahkan masalah dalam situasi berbeda.

Tahapan model pembelajaran *learning cycle 5E* terdiri atas lima fase yaitu *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*. Tujuan dari model ini adalah untuk membantu mengembangkan berpikir siswa dari berpikir konkrit ke abstrak (atau dari konkrit ke formal). Model pembelajaran *learning cycle 5E* menyarankan proses pembelajaran dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga proses asimilasi, akomodasi dan organisasi dalam struktur kognitif siswa tercapai. Bila terjadi proses konstruksi pengetahuan dengan baik maka siswa akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Hal ini, siswa akan selalu aktif dan menambah kualitas prestasi belajarnya, guru dapat memonitor pemahaman siswa, pembelajaran bisa lebih terarah, dan juga siswa bisa mengembangkan kemampuan dirinya sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, diduga kuat bahwa model pembelajaran *learning cycle 5E* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian dalam deskripsi teoritis dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa.